

Pengaruh Pembiayaan, NPF & FDR Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Kaltimtara Syariah Di Kota Samarinda

Mahmud Al Chusairi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Samarinda, Indonesia

Abstract

Financing is the main function and product of Islamic banking, namely the distribution of funds aimed at helping those in need, and if managed properly, can contribute significantly to Islamic banking income. However, in their distribution, funds carry many risks due to the uncertain and diverse nature of humans. This risk is reflected in the existence of loans that face problems that reduce the profits or profitability of Islamic banks. The purpose of this study is to explain the effect of Financing, Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the profitability (ROA) of Bank Kaltimtara Syariah By including Financing, Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) as the independent variable and profitability (ROA) as the dependent variable. This is a quantitative research with multiple linear regression analysis techniques. The population or research theme is the annual report of Bank Kaltimtara Syariah. A total of 9 samples were taken from the Bank Kaltimtara Syariah Quarterly Financial Report for the 2016-2018 period. Based on the test results, it is known that $t_{count} = -1.498 < t_{table} = 1.833$ Financing and NonPerforming Financing (NPF) both have no significant positive effect on Return On Assets (ROA). While the Financing to deposit Ratio (FDR) regression shows a significant influence on Profitability (ROA). The amount of t_{count} is $1.859 > t_{table} 1.833$

Keywords ; Financing, Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Profitability (ROA)

Abstrak

Pembiayaan merupakan fungsi dan produk utama perbankan syariah, yaitu penyaluran dana yang ditujukan untuk membantu mereka yang membutuhkan, dan jika dikelola dengan baik, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan perbankan syariah. Namun, dalam distribusinya, dana membawa banyak risiko karena sifat manusia yang tidak pasti dan beragam. Risiko ini tercermin dari adanya pinjaman yang dihadapi permasalahan yang mengurangi keuntungan atau profitabilitas bank syariah. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh Pembiayaan, Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Kaltimtara Syariah Dengan memasukkan Pembiayaan, Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel independent dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependent. Ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi atau tema penelitian berupa laporan tahunan Bank Kaltimtara Syariah. Sebanyak 9 sampel yang diambil dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank

Kaltimara Syariah periode 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa $t_{hitung} = 1.498 < t_{tabel} = 1.833$ Pembiayaan dan NonPerforming Financing (NPF) sama-sama tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan regresi Financing to deposit Ratio (FDR) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Besaran t_{hitung} adalah $1.859 > t_{tabel} 1.833$

Kata kunci ; Pembiayaan, Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Profitabilitas (ROA)

PENDAHULUAN

Seperti bank umum / konvensional, bank syariah juga berorientasi pada keuntungan (profit oriented). Manfaat tidak hanya untuk hal yang baik tentang pemilik, akan tetapi juga untuk kemajuan usaha yang sedang berjalan. Dalam rangka meningkatkan produktivitasnya, bank syariah menempatkan dana pihak ketiga (DPK) yang telah dikumpulkan akan disalurkan melalui pemberian kredit atau pembiayaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Dengan banyaknya dana yang terkumpul dari masyarakat bisa menambah cadangan DPK bank syariah dari periode tersebut, sehingga membuat anggaran likuiditas berlebihan. Oleh karena itu, beberapa bank syariah sudah mulai mengaktualisasikan teknik untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, dengan cara membuka unit syariah guna mendorong penyaluran pembiayaan yang terbuka.

Penelitian terdahulu tentang bank syariah karena berpusat pada masalah konseptual dari bagi hasil. Penelitian yang berkaitan dengan pemeliharaan Bank Syariah dan kapasitas bank untuk menjalankan, mengawasi serta mendorong pertukaran (mediator) kurang mendapat pertimbangan dalam tulisan tersebut. Penelitian berpusat pada aturan bank untuk perkembangan perbaikan pembiayaan. Akibatnya, kekurangan informasi yang dapat diakses merupakan hambatan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap bank-bank syariah dalam tiga dekade terakhir. Pertanyaan eksperimental yang sudah dilakukan hingga saat ini masih menghasilkan kesimpulan yang tidak sesuai yang diharapkan (Pramuka, 2018).

Pada tahun 2016, kondisi keuangan industri perbankan syariah Indonesia cukup baik, yang berdampak positif bagi perkembangan industri perbankan syariah Indonesia. Hasil Laporan Statistik Bank Indonesia (BI) Bank Syariah yang dirilis oleh BI tahun 2016, jumlah operasional perbankan syariah termasuk total aset perbankan syariah, total dana pihak ketiga dan total

pembiayaan meningkat di seluruh perbankan syariah. Seluruh total aset pada tahun 2015 yang hanya Rp 275.993 Miliar meningkat menjadi Rp 330.367 Miliar, total dana pihak ketiga pada tahun 2015 sebesar Rp 231.175 Miliar menjadi Rp 262.687 Miliar, sedangkan total penyaluran pembiayaan yang digulirkan oleh bank syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 213.989 Miliar menjadi Rp 249.087 Miliar pada tahun 2016 (OJK, n.d.).

Semakin banyaknya bisnis yang dijalankan oleh bank syariah tentu akan banyak menimbulkan pertanyaan mengapa bank syariah bisa memperoleh laba yang besar jika tujuan utamanya bukan untuk mengejar profit. Profit ini dapat dilihat melalui Profitabilitas. Tingkat pengembalian biasanya digunakan untuk memastikan jumlah laba pendapatan yang dicapai. Rasio ini juga digunakan untuk mengecek keberhasilan kinerja perbankan. Jika bank berkinerja baik, itu memiliki dampak langsung pada keuntungannya (Riyadi, 2010).

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dengan mengumpulkan simpanan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat dan kelompok. Sumber dana yang dihimpun oleh masyarakat biasanya adalah uang tunai yang simpanan berupa giro, tabungan dan deposito berjangka sesuai dengan prinsip Wadiah dan Mudarabah. Ada empat model distribusi bagi bank syariah untuk menggunakan dan menyalurkan dana melalui pembiayaan, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, akad pelengkap dan prinsip ujroh (Karim, 2008).

Untuk menilai kelayakan pembiayaan yang di salurkan bank syariah, selain didasarkan pada asas keadilan dan transparansi, juga mempertimbangkan tidak akan ada pihak yang di rugikan. Maksudnya, apakah konsumen tersebut layak untuk dibiayai baik dari segi usahanya dan juga dari segi acceptable syariahnya (Ridha Rochmanika, 2012) Di antara 4 model pemberian untuk pembiayaan yang ada di bank syariah, ada 2 mode utama penyaluran pembiayaan saat ini dilakukan oleh bank, yaitu pembiayaan berdasarkan jual beli dan pembiayaan berdasarkan bagi hasil. Keuntungan pendapatan bank biasanya tergantung pada seberapa banyak yang didapat dari pembiayaan pembayaran. Pendapatan yang dihasilkan oleh aturan jual beli berasal dari markup yang ditentukan sesuai kesepakatan antara pemodal dan pemodal. Meskipun pendapatan prinsip bagi hasil ditentukan menurut nisbah yang disepakati, keuntungan bank tergantung pada lancar tidaknya usaha yang sedang dijalankan nasabah. Ada banyak risiko dalam model pembagian dividen, dan bank harus mengambil inisiatif (Ridha Rochmanika, 2012).

Di zaman modern, perbankan syariah tidak lagi harus mengedepankan aspek halal, tetapi bagaimana perbankan syariah dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, menjanjikan dan kompetitif. dari sistem operasional (Romdhona, 2008).

Seperti bank konvensional, bank syariah adalah lembaga keuangan nirlaba. Keuntungan tidak hanya menguntungkan pemilik atau pendiri, tetapi juga membantu perusahaan berkembang. Untuk meningkatkan profitabilitas, bank syariah menempatkan dana pinjaman berupa pinjaman atau pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Muhammad, 2014).

Kecenderungan bank syariah untuk mengumpulkan dana masyarakat Islam dari waktu ke waktu telah membuat administrasi terkait uang kelebihan likuiditas seperti halnya dengan penyimpanan biasa. Beberapa Bank syariah mulai menjalankan prosedur guna mengharapkan masalah ini, dihitung dengan membuka unit kantor cabang baru yang mendorong pembiayaan yang lebih banyak (Rahadian, 2004).

Tabel 1.

Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah (Milyaran Rupiah) Tahun 2014-2017

Akad	2014	2015	2016	2017
Mudārabah	15.049	15.698	16.292	16.584
Musyarakah	49.478	60.816	78.511	88.175
Murābahah	117.380	122.175	139.575	144.089
Salam	-	-	-	-
Istiṣna'	633	770	878	1.022
Qarḍ	5.965	3.951	4.731	5.208
Total	188.505	203.410	239.987	255.047

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2014-2017 (2022)

Pembiayaan dengan model bagi hasil ini tampaknya tidak cukup kuat untuk menjadi model kerja yang paling populer di kalangan bank syariah, sehingga alokasi pembiayaan dengan kerangka jual-beli dan penerbitan dapat menggantikan akad-akad yang ada di bank syariah seperti murābahah, salam dan istiṣna'. Dalam laporan perbankan syariah Desember 2017, sementara pembiayaan murabahah tetap menjadi unggulan perbankan syariah, meningkat setiap bulannya dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas.

Menurut laporan yang dilansir oleh BI, akad murabahah terus mendominasi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, diikuti oleh akad lain yang memperoleh keuntungan dari

pembiayaan tersebut, dengan harapan peningkatan *profitabilitas* bank, yang dapat dari peningkatan keuntungan (Firdaus & Ariyanti, 2009). Oleh sebab itu, distribusi penyaluran baik dari pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, maupun jenis pembiayaan lainnya akan sangat mempengaruhi *profitabilitas* yang akan di terima oleh bank syariah.

Untuk meningkatkan *profitabilitas* sebagian besar lembaga keuangan mengandalkan pembiayaan (kredit) supaya mendapatkan keuntungan yang banyak dan baik guna sangat diperlukan guna pengelolaan pembiayaan secara efektif dan efisien (Rivai & Permata, 2008).

Pembiayaan menjadi salah satu dari indikator utama untuk mengukur pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Setiap perusahaan yang mempunyai usaha yang berkembang membutuhkan modal hingga banyak pilihan jenis pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaannya, hingga dipelajari faktor apa saja yang bisa mempengaruhi jumlah besaran pembiayaan yang disalurkan kepada perusahaan atau masyarakat oleh sebuah lembaga keuangan (Novi, 2011).

Sebagai salah satu faktor untuk melihat tingkat pertumbuhan keuangan perbankan adalah dengan melihat tingkat *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* iyalah rasio yang selalu digunakan guna mengukur efektifitas kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pengembalian angsuran pembiayaan merupakan bagian dari rasio *profitabilitas*, yaitu merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan di perbankan syariah. Perbankan syariah yang mempunyai *profitabilitas* bagus akan menjamin kelangsungan usaha setiap bank syariah. Demikian juga sebaiknya jika bank mempunyai *profitabilitas* buruk maka kelangsungan bank juga akan mengalami tingkat pembiayaan yang kurang baik. Karena bank tersebut tidak akan mampu membiayai beban operasional, juga akan berdampak sulitnya untuk mengembankan usahanya (Guspita, 2008).

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki bank, terutama aset produktif (pembiayaan), dapat dimiliki oleh bank untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan tujuan perbankan. ROA memberikan informasi tentang efisiensi operasi bank, karena pengembalian aset (ROA) menunjukkan jumlah *profitabilitas* yang dihitung secara rata-rata jumlah asetnya (Miskhin, 2008). Semakin besar ROA suatu bank, maka akan besar pula tingkat *profitabilitas* yang akan didapat oleh bank tersebut dan semakin bagus juga posisi bank tersebut dari tingkat penggunaan aset (Dendrawijaya, 2009).

Diakhir periode bisa dilihat sistem perbankan syariah yang ingin dicapai BI adalah perbankan syariah modern, yang universal dan terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Sistem perbankan, dalam konteks permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini, dan dengan mempertimbangkan kondisi sosial budaya di mana negara ini menulis perjalanan sejarahnya, secara arif mengembangkan konsep ekonomi syariah dalam bentuk yang aplikatif. Hanya dengan demikian upaya pengembangan sistem perbankan syariah dapat dilihat dan diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai bagian dari penyelesaian berbagai permasalahan di tanah air (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Tabel 2
Perkembangan ROA, NPF, dan FDR Periode 2014-2017

Rasio	2014	2015	2016	2017
ROA	0.41%	0.49%	0.58%	1.07%
NPF	4.95%	4.84%	4.91%	4.67%
FDR	86.66 %	88.03 %	86.78 %	82.66 %

Sumber: data Statistik Perbankan Syariah s/d Juli 2017 (2022)

Dari sisi pembiayaan, akad musyarakah mendominasi pembiayaan sejak awal berdirinya Bank Syariah Indonesia. Saat ini banyak bank syariah yang melakukan transaksi akad musyarakah. Data diambil dari laporan perkembangan perbankan syariah 2014-Juli 2017.

Pembiayaan yang juga mempengaruhi adalah *Non-Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah NPF pada bank syariah adalah pembiayaan yang tergolong tidak likuid (macet), diragukan atau pembiayaan yang termasuk dalam kategori bermasalah yang memiliki risiko paling besar. NPF adalah keadaan dimana nasabah baik perorangan maupun perusahaan tidak mempunyai kemampuan lagi untuk membayar sebagian atau seluruh hutangnya kepada bank sesuai kesepakatan. Meningkatnya jumlah NPF akan meninggikan jumlah Penyediaan Penghapusan Aset (PPPA) yang diperlukan oleh bank. Dan jika berkelanjutan, maka permodalan bank akan terus berkurang. Karena NPF dapat juga mempengaruhi jumlah total aset yang ada pada suatu bank, maka jika dilihat NPF mengalami kenaikan maka otomatis akan menurunkan jumlah penyaluran pembiayaan. Besarnya risiko keuangan biasanya diukur menggunakan NPF, NPF disini digambarkan khususnya dari jumlah dana yang sudah disalurkan (Wibowo, 2007). Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang sulit dibayar karena faktor

kesengajaan dan juga karena faktor eksternal yang tidak mampu pihak perbankan untuk mengontrol peminjam. Dengan demikian, besarnya NPF ini menunjukkan seberapa baik bank mengelola dana yang disalurkan. Jika jumlah pembiayaan bermasalah meningkat, maka pada akhirnya akan mengurangi *profitabilitas* bank syariah. NPF di akhir periode dapat mempengaruhi *profitabilitas* bank syariah. Peneliti disini ingin membuktikan mengenai ada tidaknya pengaruh pembiayaan, NPF dan FDR terhadap *profitabilitas* bank syariah di Indonesia. Apabila jumlah pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2004).

Bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman/kredit namun menggunakan nama pembiayaan. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, *profitabilitas* akan menurun. Sehingga di katakan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA (Pratiwi, 2016).

Bank syariah biasanya menggunakan *Financing to Deposit Ratio*, juga disebut sebagai FDR, ketika berhadapan dengan dana pihak ketiga. Metode penghitungan *likuiditas* ini menunjukkan berapa banyak dana yang dapat mereka berikan. Alih-alih menggunakan istilah kredit, bank syariah menggunakan pinjaman sebagai gantinya.

Jumlah minimum FDR yang harus dipertahankan bank adalah 80%, dan maksimum 110%. Rasio ini mempengaruhi *profitabilitas* suatu institusi, karena rasio yang lebih tinggi menghasilkan tingkat *likuiditas* yang lebih tinggi. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah mengakibatkan penurunan *profitabilitas*. BI mengamanatkan agar semua bank menjaga FDR minimal 80% (Dendrawijaya, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas pengaruh pembiayaan, NPF & FDR terhadap *Profitabilitas*.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data pembiayaan, NPF, FDR & Profitabilitas yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Kaltimara Syariah, dengan periode pengamatan mulai Januari tahun 2016 sampai dengan Juni tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data pembiayaan.
2. Data tentang *Non Performing Financing* (NPF) perusahaan perbankan yang di publikasikan dari tahun 2016 – 2018.
3. Data tentang *Financing to Deposit ratio* (FDR) perusahaan perbankan yang di publikasikan dari tahun 2016 – 2018.
4. Data *Profitabilitas* (ROA) periode 2016 – 2018.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, atau dengan menggunakan teknologi informasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di tuju kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dari laporan keuangan bank umum syariah yang ada di indonesia yang sesuai dengan kriteria penelitian yang di publish pada periode 2016- 2018.

Analisa ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan data time series untuk menguji kekuatan faktor yang mempengaruhi variabel independen penyaluran pembiayaan. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Variabel tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk fungsi dan selanjutnya dibuat dalam bentuk persamaan regresi.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots) \quad (1)$$

Kemudian fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam model ekonometrika dengan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots \quad (2)$$

Dimana:

Y = Variabel Profitabilitas (ROA)

α = Intercept (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien regresi

- X1 = Variabel Pembiayaan
- X2 = Variabel NPF
- X3 = Variabel FDR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengandalkan data berupa garis waktu, yaitu urutan peristiwa temporal seperti bulan, kuartal atau tahun. Data garis waktu sesuai dengan nilai variabel dalam urutan kronologis atau diukur dengan bulan, kuartal, atau tahun.

Penelitian ini mengambil data dari indikator yang meliputi kelengkapan pengeluaran keuangan Bank Kaltimara Syariah periode Januari 2016 sampai Juni 2018 sebagai variabel independennya. Data ini digunakan untuk menghitung ROA Profitabilitas, yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Selain laporan tersebut, laporan keuangan Bank Kaltimara Syariah menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

Metode analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian khusus ini, dimana variable terikat (Y) yaitu Data *profitabilitas* (ROA) dan Variabel Bebas (X) yaitu Seluruh Pembiayaan priode 2016-2018, NPF dan FDR. Pengerjaan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan softwere Microsoft Excel dan SPSS secara statistik.

Tabel 3

Data Pembiayaan, NPF, FDR & Profitabilitas Bank Kaltimara Syariah Januari 2016 – Juni 2018

Bulan		Pembiayaan	NPF	FRD	Profitabilitas
Tahun		X1	X2	X3	Y
Januari	2016	8.44	3.1	9.66	2.08
Februari	2016	8.47	3.1	9.16	2.08
Maret	2016	8.29	3.1	8.68	2.08
April	2016	8.36	2.49	8.25	1.55
Mei	2016	8.42	2.49	8.00	1.55
Juni	2016	8.50	2.49	8.99	1.55
Juli	2016	8.51	2.49	8.88	1.37
Agustus	2016	8.55	2.49	8.22	1.37
September	2016	8.29	2.49	8.02	1.37

*Pengaruh Pembiayaan, NPF & FDR Terhadap Tingkat Profitabilitas
Bank Kaltimara Syariah Di Kota Samarinda*

Oktober	2016	8.25	2.61	7.73	1.72
November	2016	8.27	2.61	7.58	1.72
Desember	2016	7.64	2.61	6.82	1.72
Januari	2017	8.16	2.64	7.04	0.81
Februari	2017	8.17	2.64	8.19	0.81
Maret	2017	8.24	2.64	8.64	0.81
April	2017	8.27	2.62	8.28	0.77
Mei	2017	8.25	2.62	8.00	0.77
Juni	2017	8.28	2.62	8.81	0.77
Juli	2017	8.31	2.65	8.59	0.91
Agustus	2017	8.36	2.65	8.30	0.91
September	2017	8.45	2.65	9.02	0.91
Oktober	2017	8.26	2.37	9.21	0.85
November	2017	8.46	2.37	8.66	0.85
Desember	2017	8.77	2.37	7.28	0.85
Januari	2018	8.29	3.8	7.95	1.07
Februari	2018	7.99	3.8	8.13	1.07
Maret	2018	8.19	3.8	7.90	1.07
April	2018	8.40	3.04	8.73	2.71
Mei	2018	8.54	3.04	8.92	2.71
Juni	2018	8.59	3.04	8.37	2.71

Sumber : Data laporan keuangan Bank Kaltimara Syariah Jan 2016 s/d Juni 2018, (2022)

ANALISIS DESKRIPTIF

Tabel 4
Hasil Uji Deskriptif

NO No	VVariabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
1	Pembiayaan (XI)	30	7.64	8.77	8.3323	.20335	.041
2	NPF (X2)	30	2.37	3.80	2.7810	.41160	.169
3	FDR (X3)	30	6.82	9.66	8.3337	.65060	.423
4	Valid N(listwise)	30					

Sumber: Data SPSS diolah (2022)

Tabel IV laporan keuangan di atas menunjukkan bahwa selama periode 2016-2018, bank menerbitkan 30 laporan keuangan setiap triwulan. Dilihat dari hasil perhitungannya, terlihat bahwa Pembiayaan memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 8,3323 dengan standar deviasi sebesar 0,20335. Namun, ia juga memiliki nilai rata-rata terendah untuk setiap jenis pernyataan 7,64.

NPF memiliki skor rata-rata 2,7810 dan skor terendah 2,37. Standar deviasinya adalah 0,41160, dan opsi skor tertingginya adalah 3,80.

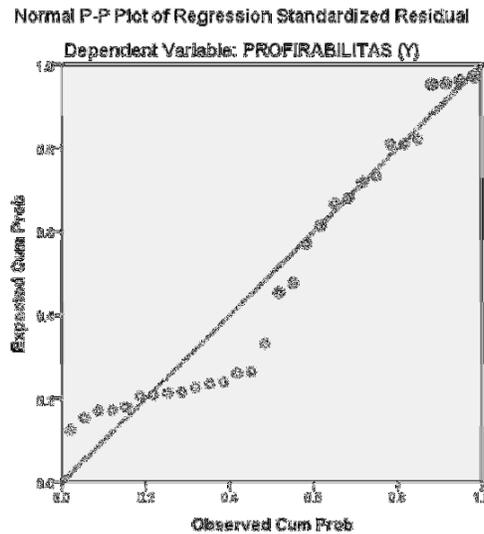
Deposit to Funding Ratio atau FDR memiliki nilai rata-rata 8,3333 dan standar deviasi 0,65060. Nilai terendahnya adalah 6,82 dan nilai tertingginya adalah 9,66. FDR digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang akan ditempatkan di akun tertentu.

Tabel 5.
Hasil Pengujian Reliabilitas (11 Times New Roman)

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Periklanan (X ₁)	0,743	Reliabel
2	Penjualan Pribadi (X ₂)	0,753	Reliabel
3	Penjualan Langsung (X ₃)	0,715	Reliabel
4	Keputusan Pembelian (Y)	0,699	Reliabel

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

Uji Normalitas



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas SPSS

Sumber: SPSS, data diolah penulis (2022)

Dari Gambar 1 diatas Normal Probability Plot menunjukkan bahwa distribusi pola sangat normal, serta data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Komlogorov-Smirnov dapat digunakan untuk melihat grafik asumsi normalitas dan, juga dapat menggunakan uji statistik. Dalam pengujian bisa kita lihat data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari (sig) > 0,05.

Tabel 6

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pembiayaan (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	
N		30	30	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.3323	2.7810	8.3337	
	Std. Deviation	.20335	.41160	.65060	
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.325	.087	
	Positive	.082	.325	.056	
	Negative	-.158	-.159	-.087	
	Test Statistic	.158	.325	.087	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.053 ^c	.000 ^c	.200 ^{c,d}	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data SPSS diolah (2022)

Uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan pada tabel VI menunjukkan bahwa variabel FDR dan Pembiayaan (X3 dan XI) tergolong normal. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi asimtotik 0,053 dan lebih tinggi 0,200 lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, NPF tidak normal karena memiliki nilai signifikansi asimtotik sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05.

Uji Linieritas

Sig. Linearitas dan Sig. pengukuran membantu menentukan apakah data tersebut linier atau tidak. Ini karena nilai-nilai ini menunjukkan apakah data memiliki hubungan seperti garis atau tidak. Penyimpangan dari linearitas terjadi ketika Sig. < 0,05. Hal ini menunjukkan model regresi linier jika Sig. lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji Linieritas Pembiayaan & Profitabilitas

ANOVA Table					
			Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan (XI)	Between	(Combined)	.074	2.744	.029
* Profitabilitas(Y)	Groups	Linearity	.060	2.252	.149
		Deviation from	.075	2.805	.029
		Linearity			
	Within	Groups	.027		
	Total				

Sumber: Data SPSS diolah (2022)

Berdasarkan Tabel VII diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar $0,029 > \alpha = 0,05$, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti adanya hubungan linier antara variable Pembiayaan dengan Profitabilitas (ROA).

Tabel 8
Hasil Uji Linieritas Profitabilitas & NPF

ANOVA Table			Mean Square	F	Sig.
Profitabilitas (Y)	Between	(Combined)Lin	1.381	596.627	.000
* NPF (X2)	Groups	earity	.671	289.877	.000
		Deviation from	1.482	640.448	.000
		Linearity			
	Within Groups		.002		
	Total				

Sumber: Data SPSS diolah (2022)

Berdasarkan Tabel VIII diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan linier variable antara NPF dengan Profitabilitas (ROA).

Tabel 9
Hasil Uji Linieritas FDR & Profitabilitas

ANOVA Table			Mean Square	F	Sig.
FDR (X3)	Between Groups	(Combined)	.695	2.312	.057
*Profitabilitas (Y)		Linearity	.595	1.977	.175
		Deviation from	.708	2.353	.058
		Linearity			
	Within Groups		.301		
	Total				

Sumber: Data SPSS diolah (2022)

Berdasarkan Tabel IX diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar $0.058 > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat hubungan linier variable antara FDR dengan Profitabilitas (ROA).

Pengujian Autkorelasi

Uji Durbin-Watson adalah metode untuk menentukan ada atau tidaknya anomali dimana asumsi klasik autokorelasi terpenuhi. Dalam hal ini, asumsi menyatakan bahwa residual pengamatan berkorelasi satu sama lain dalam model regresi. Untuk lulus tes ini, tidak ada autokorelasi yang harus ditemukan dalam model regresi.

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.050	.60302	.593

a. Predictors: (Constant), FDR (X3), NPF (X2), Pembiayaan (XI)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data SPSS diolah (2022)

Dari Tabel X diketahui nilai DW 0.593 Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas menentukan apakah ada korelasi linier antara variabel independen dalam model regresi. Hal ini ditentukan dengan mengevaluasi nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Setiap nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak ada multikolinieritas.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.733	4.994		-1.348	.189		
Pembiayaan (XI)	.732	.632	.241	1.157	.258	.758	1.319
NPF (X2)	.437	.282	.291	1.553	.133	.933	1.071
FDR (X3)	.096	.194	.101	.498	.623	.790	1.265

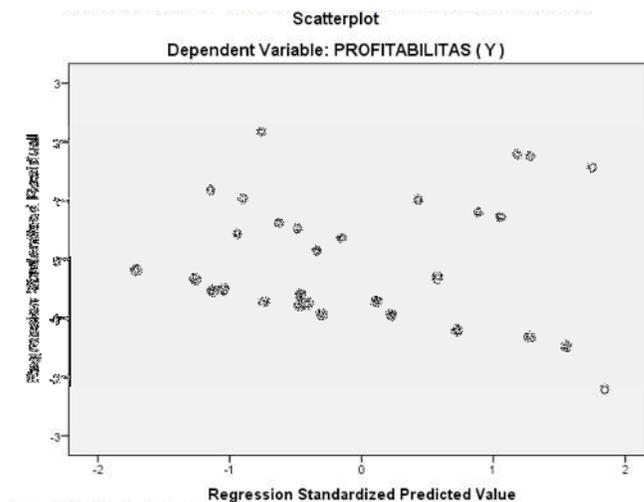
a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data SPSS diolah (2022)

Tabel di bawah ini berisi informasi yang dikumpulkan dari Tabel 10. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.:

- a. Variabel Pembiayaan untuk Nilai Tolerance (XI) sebesar $0,758 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.319 < 10$, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel Pembiayaan(XI)
- b. Variabel NPF tidak memiliki masalah multikolinieritas; nilai toleransinya adalah $0,933 > 0,10$ dan indeks visibilitasnya $1,071 < 10$. Dengan demikian, variabel NPF dianggap bebas dari gejala kolinearitas.
- c. Variabel FDR tidak memiliki gejala multikolinieritas ketika nilai tolerance $0,790 > 10$ dan nilai VIF $1,265 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas SPSS

Sumber: SPSS, data diolah penulis (2022)

Grafik scatterplot pada Gambar 2 di atas dengan jelas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar merata pada sumbu X atau Y. Mereka tidak berkumpul di satu area dan mereka tidak menunjukkan pola yang terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Uji-t Parsial

Tabel 12
Hasil Uji-t Parsial

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-6.733	4.994		-1.348	.189		
Pembiayaan (X1)	.732	.632	.241	1.157	.258	.758	1.319
NPF (X2)	.437	.282	.291	1.553	.133	.933	1.071
FDR (X3)	.096	.194	.101	.498	.623	.790	1.265

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: SPSS, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 12 diatas terlihat dari besaran angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1.703, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai profitabilitas untuk variabel pembiayaan adalah $0,258 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,157 < 1,703$) tidak signifikan. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t >$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Variabel NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai *profitabilitas* untuk variabel NPF adalah $0,133 > 0,05$ artinya tidak signifikan, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,553 < 1,703$) tidak signifikan.

Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t >$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA).

3. Variabel FDR terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Nilai *profitabilitas* untuk variabel FDR adalah $0,632 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,498 < 1,703$) signifikan. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

Sig t <, sehingga secara parsial dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA).

Uji f (simultan)

Tabel 13
Hasil Uji f Simultan

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.640	3	.547	1.504	.237 ^b
	Residual	9.454	26	.364		
	Total	11.095	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), FDR (X3), NPF (X2), Pembiayaan (XI)

Sumber: SPSS, data diolah penulis (2022)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan Tabel XI diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1.504 > F_{tabel}$ sebesar 1.703 tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan signifikansi $0,237 > 0,05$ sesuai yang telah ditetapkan, maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variable Pembiayaan, NPF, FDR terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.050	.60302	.593

a. Predictors: (Constant), FDR (X3), NPF (X2), Pembiayaan (XI)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: SPSS, data diolah penulis (2022)

Tabel XIV diatas terlihat hasil uji koefisien determinasi di peroleh nilai kolerasi (R) 0,385 atau 38,5% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen memiliki

hubungan yang positif, artinya jika pembiayaan, NPF, dan FDR meningkat, maka profitabilitas juga meningkat..

Mengetahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R) merupakan pengaruh ketiga variabel independen (financing, NPF, FDR) terhadap ketergantungan (profitabilitas), maka nilai Adjusted R dinyatakan sebagai 0,148 atau 14,8%. Artinya, 14,8% variabel Profitabilitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu Pembiayaan, NPF dan FDR. secara bersama-sama. Sementara itu, 85,2% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan lain di luar model penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (pembiayaan, NPF, dan FDR) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA). Menggunakan analisis regresi berganda efek dapat digunakan untuk memutuskan apakah akan menambah atau mengurangi nilai variabel dependen, yang dapat dilakukan dengan menambah atau mengurangi keadaan variabel independen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-6.733	4.994		-1.348	.189		
Pembiayaan (X1)	.732	.632	.241	1.157	.258	.758	1.319
NPF (X2)	.437	.282	.291	1.553	.133	.933	1.071
FDR (X3)	.096	.194	.101	.498	.623	.790	1.265

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: SPSS, data diolah penulis (2022)

Dari Tabel XV menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan *Profitabilitas* yang dipengaruhi oleh Pembiayaan, NPF dan FDR. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = - 1.348 + 1.157 \text{ Pembiayaan} + 1.553\text{NPF} + 0.498 \text{ FDR}$$

Koefisien yang dihasilkan dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai

berikut:

1. Ketika tidak ada variabel independen (pembiayaan, NPF, dan FDR), profitabilitas (ROA) adalah -1.348. Nilai koefisien regresi pembiayaan sebesar 1,157 yang artinya setiap kenaikan 1% pembiayaan akan menurunkan profitabilitas sebesar 1,157, dengan variabel lain dianggap tetap.
2. Nilai koefisien regresi NPF sebesar 1,553 yang artinya setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas sebesar 1,553, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi FDR sebesar 0,498 yang artinya setiap kenaikan FDR sebesar 1% menurunkan profitabilitas sebesar 0,498, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Pembiayaan perhitungan = $-1,348 < t_{table} = 1,703$, atau sig tabel $0,098 > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

NPF dihitung = $1,157 < t_{tabel} = 1,703$, atau sig tabel $0,258 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Sedangkan FDR dihitung = $1,400 < t_{tabel} = 1,703$, atau tabel sig $0,173 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap *Profitabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dan NPF tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas). Artinya semakin tinggi tingkat FDR, semakin besar dampaknya terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Hasanah et al., 2019), “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Inflasi Terhadap Profitabilitas, yang menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Menurut perhitungan SPSS dalam NPF Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam analisis, maka tolak H_0 dan terima H_a karena NPF pada bank syariah selalu digunakan oleh bank pada saat mempublikasikan kondisi kerja bank. NPF merupakan ukuran dari pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank syariah. semakin banyak pembiayaan Semakin buruk kualitasnya, semakin buruk Bank dengan NPF tinggi akan meningkatkan biaya cadangan aset produktif dan biaya lainnya yang berpotensi menyebabkan kerugian bagi bank (Jamaludin & Kuriyah, 2017).

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yaitu variabel NPF tidak berpengaruh secara statistik terhadap profitabilitas dan sebaliknya. Buktikan bahwa $0,258 > 0,05$ maka tolak H_0 dan terima bahwa H_a tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets (ROA). Pasalnya, hal tersebut diduga menjadi dasar bagi

manajemen bank untuk mengambil keputusan NPF atas jumlah penyaluran kredit yang tidak terjadi pada periode yang sama.

Berdasarkan perhitungan SPSS, FDR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*. Pasalnya, pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank. Karena bank mengalokasikan dana dalam waktu yang lebih singkat. Maka tidak ada peluang untung, atau pembiayaan terpimpin tidak menguntungkan bank.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis regresi berganda dan analisis di atas menunjukkan bahwa sebagian hipotesis yang diajukan ditolak (jika diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variable dependen). Adapun hasil analisis tergambar sebagai berikut:

Pembiayaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Kaltimtara syariah tidak berdampak langsung terhadap Profitabilitas Bank Kaltimtara Syariah. Dilihat dengan memenuhi penyaluran pembiayaan bank syariah, maka diharapkan bank syariah dapat mengurangi dan meminimalisir kerugian yang akan terjadi, sehingga apa yang sudah menjadi kegiatan yang dilakukan akan berjalan efisien, dan pada akhirnya keuntungan yang diperoleh bank akan menaikkan Profitabilitas. Dengan meningkatnya Profitabilitas juga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Bank Kaltimtara itu sendiri.

NPF dalam penelitian ini juga secara statistik tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas namun pengaruh ini tidak signifikan. Dalam penelitian ini, NPF Bank Umum Syariah relatif rendah. data yang digunakan dalam penelitian ini sehingga mempengaruhi tingkat signifikansi (tidak signifikan) NPF terhadap Profitabilitas.

FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga dikatakan, tingkat likuiditas suatu bank mempengaruhi optimalisasi keuangan Bank Kaltimtara Syariah. Semakin optimal tingkat likuiditas bank, maka semakin besar dana pihak ketiga yang dikucurkan dalam bentuk pembiayaan. Dengan semakin banyaknya pembiayaan yang diberikan, maka seharusnya meningkatkan keuntungan Bank Kaltimtara Syariah, namun demikian, tingginya tingkat NPF Bank Kaltimtara Syariah mengakibatkan kualitas pembiayaan yang buruk yang pada akhirnya keuntungan yang akan diperoleh lebih kecil karena pembiayaan tersebut Tidak Optimal, hingga mengakibatkan kinerja keuangan akan memburuk.

Dari beberapa variabel yang telah diuji yaitu Pembiayaan, NPF, dan FDR bank Kaltimara Syariah yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu variabel FDR dengan melihat nilai t yang dihitung sebesar 1.859 yaitu atau dengan koefisien sebesar 1.859 yang memiliki nilai terbesar di antara variabel lain yang saling terkait. Sehingga membuktikan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas di Bank Kaltimara Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. M. (2004). *Asset Liability Management*. PT Elex Media Komputindo.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Dendrawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Ghalia Ind).
- Firdaus, H. R., & Ariyanti, M. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Alfabeta.
- Guspita, S. (2008). *Penagruh Rasio Likuiditas Terhadap Profibilitas*.
- Hasanah, U., Made, A., & Sari, A. R. (2019). PENGARUH PEMBIAYAAN, NON PERFORMING FINANCING (NPF), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1–6. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma>
- Jamaludin, N., & Kuriyah, S. (2017). Profit Sharing Financing, FDR, Dan NPF Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Islaminomic*, 7(2). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Karim, A. A. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (3 ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Miskhin, F. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan dan pasar Keuangan*. Salemba Empat.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Raja Garfindo Persada.
- Novi, W. A. (2011). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*.
- OJK. (n.d.). <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Perbankan>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/default.aspx>

- Pramuka, B. A. (2018). Majemen Bisnis dan Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi*, 20(3).
- Pratiwi, D. D. (2016). *Pengaruh Car, BOPO, NIM dan LDR, Terhadap Return On Asset (ROA)*.
- Rahadian, A. (2004). *Pengaruh Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*.
- Ridha Rochmanika, A. F. R. (2012). PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN RASIO NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *IQTISHODUNA*, 0(0). <https://doi.org/10.18860/IQ.V0I0.1768>
- Rivai, V., & Permata, A. (2008). *Islamic Financial Management: Teori ,Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisis dan Mahasiswa*. Raja Garfindo Persada.
- Riyadi, S. (2010). Agung Yulianto, journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj Islamic finance: What does it change, what it does not? Structure-objective mismatch and its consequences. *International Centre for Education in Islamic Finance (INCEIF)*.
- Romdhona, A. N. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, DER, FDR, BOPO, Assets Growth dan Networking Growth Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*.
- Wibowo, M. G. (2007). *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*. Biruni Press.